

Pelatihan Peningkatan SDM Anggota Koperasi Menuju Koperasi Mandiri Yang Berdaya Saing Tinggi

^{1*}Iwang Suwangsih, ²Nindya Kartika Kusmayati, ³Dhiyan Septa Wihara,
⁴Rismawati Sitepu

^{1,2}STIE Mahardhika Surabaya

³FEB Unesa Surabaya

⁴Universitas Ciputra

E-mail: ¹iwang.suwangsih@stiemahardhika.ac.id, ²nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id,
³dhiyansept@gmail.com, ⁴rismawati.sitepu@ciputra.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Koperasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan tujuan tersebut akan tercapai apabila koperasi tersebut berkembang dengan baik dari segi jumlah keanggotaan maupun usahanya, untuk itu diperlukan SDM yang berkualitas. Maju atau tidaknya suatu koperasi bergantung dari kualitas baik pengurus maupun anggotanya. Koperasi wanita Melati Mandiri sudah berusia 15 tahun namun jumlah anggota hanya 35 orang, hal ini dikarenakan persepsi pengurus maupun anggotanya bahwa koperasi tidak perlu anggotanya banyak sehingga tidak perlu menambah jumlah anggota yang penting pembayarannya lancar, anggota pinjam bisa dilayani. Adanya persepsi yang demikian akan berdampak pada pengembangan koperasi yang akan sulit berkembang sehingga tujuan koperasi tidak tercapai. Pelatihan tentang pentingnya berkoperasi, memahami hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi, manajemen mengelola keuangan keluarga dapat meningkatkan kualitas SDM anggota sehingga anggota akan termotivasi untuk mengembangkan koperasinya menjadi koperasi yang mandiri yang berdaya saing tinggi. Pelatihan tentang meningkatkan nilai jual produk dan memanfaatkan sosial media bertujuan untuk meningkatkan omzet penjualan anggota sehingga anggota akan berpartisipasi dalam kegiatan berkoperasi.

Kata Kunci— koperasi, pelatihan, anggota koperasi

Abstract— *The implementation of the Teaching Assistance Program aims to improve students' literacy and numeracy at MTSS Al-Jamiyatul Chalidiyah Stabat. This program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), which involves university students in school learning activities. Through an approach based on academic mentoring, the use of interactive learning methods, and the integration of educational technology, it is expected to achieve significant improvements in students' reading, writing, and mathematical thinking abilities. The implementation of this program employs observation and interviews as methods for information gathering. The findings indicate that student involvement in learning contributes to an increased understanding of literacy and numeracy materials. With the implementation of the teaching assistance program, students' literacy and numeracy skills have improved, along with the strengthening of interactions among university students, teachers, and pupils, creating a*

more dynamic learning environment. This initiative recommends further development in program implementation through enhanced training for assisting students, the use of technology-based learning media, and closer collaboration between universities and schools to formulate sustainable learning strategies.

Keywords— *cooperatives, training, members of cooperatives*

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha untuk membangun perekonomian rakyat yang telah lama dikenal dan diterapkan di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia [1]. Koperasi memiliki peranan yang cukup berarti dalam Sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia. Beberapa hasil penelitian tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak hanya menguntungkan pada anggota koperasi saja tetapi juga memberikan kesejahteraan yang lebih baik untuk masyarakat sekitarnya dengan menyediakan lapangan pekerjaan [2].

Koperasi yang aktif didukung oleh peran partisipasi aktif anggota. Anggota akan berpartisipasi aktif apabila mereka memahami akan hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi [3]. Partisipasi aktif anggota merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan koperasi, karena anggota sebagai pemilik, pengguna, dan sekaligus pengelola kegiatan usaha di dalam koperasi. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk tertibnya anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, berbelanja di toko koperasi, menghadiri rapat anggota koperasi serta memberikan kritik dan saran dapat membangun perkembangan koperasi [4].

Sebagai anggota koperasi ada hak dan kewajibannya yang harus dipahami, karena dengan paham akan hak dan kewajibannya mereka akan berpartisipasi aktif untuk itu perlu diberikan pendidikan perkoperasian bagi para anggotanya [5]. Koperasi yang berjati diri, anggota akan mendapatkan pendidikan perkoperasian dan pelatihan-pelatihan [6], dengan diberikannya pelatihan pada anggota tentunya akan meningkatkan SDM anggota dan berdampak pada kinerja koperasi.

Koperasi Wanita “Melati Mandiri” adalah salah satu koperasi yang dibidani oleh mantan gubernur Jawa Timur, Bapak Ir. Soekarwo, pada tahun 2009. Adapun tujuan

dibentuknya koperasi wanita adalah untuk pemberdayaan wanita, dimana pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan memiliki pengaruh terhadap setiap pengambil Keputusan [7]. Koperasi Melati Mandiri ini terletak di desa Tambak Sumur kecamatan Waru Sidoarjo.. Koperasi Melati Mandiri ini kurang berkembang baik dari segi pengembangan anggota maupun omzet. Di usia yang ke 15 tahun ini jumlah anggota koperasi Melati Mandiri hanya sebanyak 35 orang dan omzetnya hanya Rp. 114.488.000,- di tahun 2023. Dari hasil diskusi sebelumnya dengan pengurus mayoritas anggota koperasi Wanita Melati mandiri ini sebagai pelaku UKM, mereka banyak yang berwirausaha di bidang kuliner dan pangsa pasar mereka hanya tetangga sekitarnya saja.

Perkembangan koperasi wanita Melati Mandiri ini sangat tidak signifikan dengan usianya yang sudah mencapai 15 tahun sehingga perlu diadakan suatu perubahan, yang pertama kali harus dirubah adalah persepsi atau mindset baik pengurus maupun anggotanya dengan cara memberikan pemahaman pentingnya berkoperasi, hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi serta memotivasi untuk berperan aktif. Berkembang atau tidaknya suatu koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan manajemen yang baik pada suatu koperasi. Anggota koperasi yang aktif berpartisipasi bertambah banyak maka peluang koperasi tersebut untuk berkembang dan maju semakin besar dan dapat bersaing dengan badan usaha yang lainnya[8].

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan observasi ke obyek penelitian dan melakukan wawancara dengan pengurus koperasi wanita Melati Mandiri terkait permasalahan yang sedang dihadapinya, kemudian dilanjutkan dengan membuat perencanaan pelatihan yang dibutuhkan dan penentuan jadwal kegiatan pelatihan. Materi yang diberikan adalah pentingnya berkoperasi, hak dan kewajiban anggota, hak dan kewajiban pengurus, manajemen keuangan keluarga, strategi meningkatkan nilai jual produk anggota dan pemanfaatan media sosial untuk memasarkan produk anggota.

Pelatihan ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan terbagi menjadi 3 sesi yaitu:

a. Sesi 1: Pemaparan materi

Pada sesi ini, pemateri menyampaikan materi dan diperjelas dengan diberikan gambar-gambar agar mudah dipahami.

b. Sesi 2: Tanya Jawab

Pada sesi ini peserta pelatihan diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang sudah disampaikan.

c. Sesi 3: Evaluasi

Pada sesi terakhir, setelah selesai mengikuti pelatihan peserta diminta untuk memberikan feedback dari pelatihan ini dengan mengisi kuesioner yang diberikan oleh tim penmas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu:

- 1) Pertemuan pertama materi dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024 di rumah salah satu anggota koperasi wanita Melati Mandiri yaitu di rumah ibu Yuli, jl. Zainal Abidin No.53 Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Peserta pelatihan sebanyak 13 orang yang terdiri dari pengurus, pengawas dan anggota koperasi wanita Melati Mandiri. Sedangkan materi yang diberikan adalah pentingnya berkoperasi, hak dan kewajiban anggota, hak dan kewajiban pengurus pentingnya berkoperasi, hak dan kewajiban anggota, hak dan kewajiban pengurus.

Foto-foto pelaksanaan kegiatan saat pelatihan yang pertama:



Gambar 1. Foto pelaksanaan kegiatan saat pelatihan pertama (1)



Gambar 2. Foto pelaksanaan kegiatan saat pelatihan pertama (2)

2) Pertemuan kedua, materi dilaksanakan pada tanggal Pada hari Senin, tanggal 30 Desember 2024 jam 10 sampai selesai di rumah ibu Ramli yang beralamatkan di di Jl. Jambu V no. E-114 Pondok Tjandra Indah Sidoarjo. Peserta pelatihan sebanyak 13 orang yang terdiri dari pengurus, pengawas dan anggota koperasi wanita Melati Mandiri. Sedangkan materi yang diberikan adalah manajemen keuangan keluarga, strategi meningkatkan nilai jual produk anggota dan pemanfaatan media sosial untuk memasarkan produk anggota.



Gambar 3. Foto pelaksanaan kegiatan saat pelatihan kedua (1)



Gambar 4. Foto pelaksanaan kegiatan saat pelatihan kedua (2)



Gambar 5. Foto pelaksanaan kegiatan saat pelatihan kedua (3)

Dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi Melati Mandiri yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan, bahwa koperasi ini sudah berdiri selama hampir 15 tahun namun jumlah anggotanya hanya 35 orang saja. Tidak perkembangnya jumlah anggotanya karena baik pengurus maupun anggota koperasi wanita Melati Mandiri selama ini mempunyai persepsi bahwa tidak perlu menambah anggota yang penting aman artinya pembayaran lancar, sehingga mereka tidak ada upaya untuk mengembangkan jumlah anggotanya. Disamping itu adanya batasan wilayah untuk menjadi anggota, artinya yang dapat menjadi anggota koperasi Wanita Melati Mandiri hanya masyarakat desa Tambak Sumur saja, warga diluar desa Tambak Sumur tidak boleh bergabung, karena setiap kelurahan sudah ada koperasi wanita.

Adanya persepsi baik pengurus maupun anggota koperasi ini maka kami dari tim penmas memberikan pelatihan dengan topik pentingnya berkoperasi, hak dan kewajiban anggota maupun pengurus. Anggota harus terus diberikan pemahaman dan diyakinkan bahwa koperasi memberikan manfaat bagi anggotanya, agar anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkoperasi serta rasa memiliki anggota terhadap koperasi menjadi semakin meningkat, dan anggota bertanggung jawab terhadap kinerja, keberlangsungan dan kemajuan koperasi [9]. Dalam UU koperasi tahun 1992 dijelaskan bahwa tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya [10], tujuan koperasi akan tercapai apabila koperasinya berkembang baik dari segi keanggotaan maupun usahanya.

Pada pertemuan kedua tim penmas memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan keluarga, cara meningkatkan nilai jual produk dan memanfaatkan sosial media untuk meningkatkan omzet. Materi tentang mengelola keuangan keluarga

diberikan agar dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyiapkan hari tua. Sedangkan materi tentang meningkatkan nilai jual produk anggota memberikan edukasi bagaimana produk anggota mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya yaitu dengan mengganti packaging dengan yang lebih menarik serta setiap produk mempunyai sertifikat halal (untuk makanan dan minuman). Anggota koperasi Melati Mandiri banyak yang memproduksi makanan rumahan namun pemasarannya terbatas hanya disekitar rumah mereka saja dan design kemasannya masih sederhana. Padahal desain kemasan adalah factor yang sangat penting karena desain kemasan tidak hanya berkaitan dengan estetika akan tetapi juga terkait dengan keamanan dan ketahanan dari produk tersebut [11]. Dan terakhir anggota juga diberikan edukasi bagaimana memanfaatkan social media sebagai sarana untuk mempromosikan produknya agar omzetnya meningkat, hal ini dikarenakan media sosial ini dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pebisnis dalam segi promosi dan juga dapat meringankan beban biaya yang dikeluarkan karena hanya dengan memiliki instagram, facebook, WhatsApp (WA) semua dapat terjangkau dengan kemudahan dan cepat.[12]

Berikut Hasil feedback dari anggota yang telah mengikuti pelatihan yaitu:

Tabel 1 Respon Peserta Pelatihan Pertama

| NO | URAIAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--|---|---|---|---|----|
| 1 | Topik Pelatihan sesuai dengan kebutuhan anggota | 0 | 0 | 0 | 0 | 13 |
| 2 | Setiap peserta pelatihan mendapatkan materi untuk dibaca dan dipelajari lagi | 0 | 0 | 0 | 0 | 13 |
| 3 | Materi pelatihan dapat memotivasi untuk lebih memahami akan hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 13 |
| 4 | Setiap anggota akan berupaya mencari anggota baru tapi tetap selektif. | 0 | 0 | 0 | 0 | 13 |
| 5 | Ada keinginan untuk mengembangkan koperasinya | 0 | 0 | 0 | 0 | 13 |
| 6 | Setiap anggota akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperas1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 13 |

Tabel 1 point 1 menunjukkan bahwa anggota 100 % sangat setuju topik pelatihan sesuai dengan kebutuhan anggota. Dengan memahami apa yang disampaikan oleh pemateri, harapannya ada perubahan perilaku anggota akan paham dengan hak dan

kewajibannya sebagai anggota koperasi, sehingga rasa memiliki koperasi muncul dan berpartisipasi aktif, karena dengan diberikannya pendidikan perkoperasian maka mendorong anggota berpartisipasi, dan dengan adanya partisipasi anggota yang optimal tentunya akan berpengaruh positif terhadap perkembangan koperasi yang implikasinya akan meningkatkan kesejahteraan anggota [10].

Pada tabel 1 poin 3-6 menunjukkan hasil feedback peserta pelatihan bahwa 100 % sangat setuju materi pelatihan dapat memotivasi anggota untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi sehingga akan berupaya untuk mengembangkan koperasinya dengan cara menambah jumlah anggota dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Partisipasi anggota di dalam kegiatan usaha koperasi sangat banyak bentuknya, diantaranya partisipasi dalam pemupukan modal lewat Simpanan Pokok dan Wajib dan simpanan lain-lain serta berpartisipasi dalam menggunakan jasa koperasi [13]

Tabel 2 Respon Peserta Pelatihan Kedua

| NO | URAIAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 1 | Bahasan pelatihan sesuai dengan kebutuhan anggota | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| 2 | Setiap peserta pelatihan mendapatkan materi untuk dibaca dan dipelajari lagi | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| 3 | Materi pelatihan dapat memotivasi untuk mengembangkan usaha anggota dengan membuat packaging yang lebih menarik | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| 4 | Memahami manajemen keuangan keluarga sangat penting | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| 5 | Saya berminat untuk mengurus sertifikat halal agar bisa menaikkan nilai jual produk saya | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| 6 | Saya akan memasarkan produk saya dengan menggunakan sosmed agar omzet naik | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa anggota 100 % bisa memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Dengan memahami apa yang disampaikan oleh pemateri, harapannya ada perubahan perilaku dari anggota maupun pengurus koperasi. Mereka akan memperbaiki kualitas produknya dengan mengubah packaging yang lebih baik dan menarik serta mengurus sertifikat halal. Dan memanfaatkan sosmed sebagai media meningkatkan omzetnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penmas kepada masyarakat ini dengan memberikan pelatihan tentang pentingnya berkoperasi, hak dan kewajiban anggota mendapatkan respon yang baik dari peserta pelatihan, hal ini dapat dilihat dari aktifnya anggota bertanya apa saat sesi tanya jawab dan berdasarkan dari hasil feedback peserta pelatihan menunjukkan 100 % materi pelatihan menarik dan mudah dipahami. Hal ini berarti anggota bisa memahami materi yang disampaikan. Peserta pelatihan juga termotivasi untuk menambah jumlah anggotanya serta berperan aktif di kegiatan koperasi agar koperasi bisa berkembang dengan baik sehingga bisa menjadi koperasi yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. N. Sa'adah and P. U. Kamalia, "Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19," *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.*, vol. 12, no. 2, p. 617, 2023, doi: 10.30588/jmp.v12i2.1055.
- [2] I. Suwangsih, "MEMBANGUN HELPING BEHAVIOR MELALUI SISTEM TANGGUNG RENTENG DI KOPERASI WANITA SETIA BHAKTI WANITA," *Media Mahard.*, vol. 18, no. 3, pp. 335–340, 2020.
- [3] I. Suwangsih, A. Radiany, A. Yulfajar, F. Tenovita Sari, N. Kartika Kusmayari, and Y. Kurniawati, "Pelatihan perkoperasian dan tanggung renteng pada anggota koperasi konsumen setia bhakti wanita jatim," *Hilirisasi Penelit. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 101–106, 2024.
- [4] A. M. Redjeki et al., "Analisis strategi fungsional tentang pengaruh komitmen dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi pemerintah (Studi Kasus Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI) Annie," *J. Ekobisman*, vol. 1, no. 3, pp. 177–195, 2019.
- [5] D. Dian Ramadhan, "Pelaksanaan Pendidikan Koperasi Dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Negeri Surabaya," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 3, 2018, doi: 10.26740/jupe.v6n3.p.
- [6] I. Suwangsih, A. Sari Kartika, D. Septa Wihara, N. Kartika Kusmayati, and Y. Kurniawati, "Edukasi Perkoperasian dan Sistem Tanggung Renteng Pada Anggota Koperasi," *Dimastara*, vol. 3, no. 2, pp. 10–17, 2024.
- [7] R. Koesoemaningsih and L. Sugiyanto, "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Desa – Sumiati, Rachmawati K, Lina S," vol. 8, no. 2, pp. 163–179, 2024.

-
- [8] T. Elizabeth, E. Nurhadi, and E. Priyanto, "Persepsi Peternak Sapi Perah dan Strategi Pengembangan Koperasi Susu Sidoarjo," *J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh*, vol. 9, no. 1, pp. 188–202, 2022.
- [9] A. Purnamawati, "Pelatihan Perkoperasian bagi Anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Urgensi Komunikasi dalam Pengembangan Koperasi," *E-Coops-Day*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.32670/eoopsday.v4i1.3110.
- [10] Menteri Koperasi dan UKM RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992," Tentang Perkoperasian, pp. 1–28, 1992, doi: 10.1590/s1809-98232013000400007.
- [11] M. F. Najib, Agustunus Februadi, Tjetjep Djarnika, Wahyu Rafdinal, Carolina Magdalena Lasambouw, and Neneng Nuryati, "Inovasi Desain Kemasan (Packaging) sebagai Faktor Peningkatan Daya Saing Produk UMKM di Desa Ciwarua, Kabupaten Bandung Barat," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 56–64, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i1.8397.
- [12] D. W. Susanto, F. Faridah, and A. Amirul, "Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Pada Ukm Dapur Julie Depok," *War. Dharmawangsa*, vol. 17, no. 1, pp. 182–197, 2023, doi: 10.46576/wdw.v17i1.2932.
- [13] M. U. K. Yewang, "Kewajiban Dan Hak Anggota Koperasi," *J. Econ. Educ. Bus. Account.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–59, 2022, doi: 10.35508/jeeba.v1i2.8230.